



**LAPORAN KINERJA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

TAHUN 2016



KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Visi

“TERWUJUDNYA MASYARAKAT PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR YANG TAAT BERAGAMA, RUKUN, CERDAS DAN SEJAHTERA LAHIR BATIN DALAM RANGKA MEWUJUDKAN INDONESIA YANG BERDAULAT, MANDIRI DAN BERKEPRIBADIAN BERLANDASKAN GOTONG ROYONG”

Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan; dan
7. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

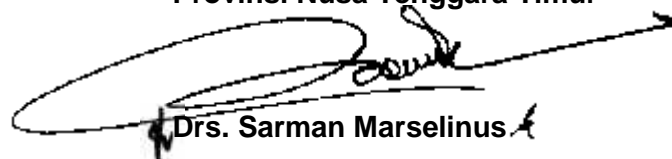
KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas perkenannya Laporan Kinerja Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 ini dapat disusun dan diselesaikan. Laporan Kinerja ini merupakan laporan pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2016. Penyusunan Laporan Kinerja ini juga sebagai sarana untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur selama tahun 2016.

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016 dilakukan dalam upaya mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang berdaya guna dan berhasil guna berdasarkan prinsip-prinsip Good Governance sebagai usaha untuk mewujudkan demokratisasi, partisipasi, transparansi dan akuntabilitas yang menjadi tugas pemerintah saat ini. Hal ini merupakan suatu prasyarat dalam penyusunan mekanisme program, pelaksanaan, pemantauan dan pengevaluasian kegiatan pembangunan.

Semoga Laporan Kinerja Kementerian Agama Tahun 2016 ini dapat menjadi media pertanggungjawaban atas mandat yang telah diberikan kepada Kantor Wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur, serta menjadi sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan umpan balik bagi upaya perbaikan kinerja pada masa yang akan datang.

Kupang, 30 Januari 2017
Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Nusa Tenggara Timur



Drs. Sarman Marselinus

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Ikhtisar Eksekutif	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Aspek Strategis	5
C. Permasalahan Utama	8
D. Sistematika Penyajian	9
BAB II PERENCANAAN KINERJA	11
A. Langkah Strategis	11
B. Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur	12
C. Perjanjian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur	17
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	27
A. Capaian Kinerja Organisasi	27
B. Analisis Capaian Kinerja	32
C. Realisasi Anggaran	53
BAB IV PENUTUP	56

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur mempunyai tugas membantu pelaksanaan tugas Menteri Agama dalam menyelenggarakan sebagian pelayanan pemerintahan di bidang keagamaan di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama dan dijabarkan dalam Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Di samping itu Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur juga melaksanakan sebagian program pembangunan nasional di bidang pendidikan sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu terkait dengan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan sasaran strategis dan indikator-indikator yang tertuang dalam Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016. Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016 adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas dan ketersediaan bimbingan dan fasilitas keagamaan, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Jumlah penyuluh agama berkualitas; dan
 - b. Jumlah lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal lembaga keagamaan.

2. Meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama; dan
 - b. Jumlah fasilitasi sarana dan prasarana Sekretariat Bersama FKUB yang memenuhi standar.
3. Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan pada masyarakat;
 - b. Jumlah tempat ibadah yang terfasilitasi;
 - c. Jumlah penghulu yang berkualitas; dan
 - d. Jumlah pelaksanaan hisab ru'yat.
4. Meningkatnya mutu/ kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan, efisien dan akuntabel, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Indeks kepuasan jemaah haji;
 - b. Predikat opini laporan keuangan haji;
 - c. Jumlah pembimbing haji yang disertifikasi; dan
 - d. Jumlah PPIH yang tersertifikasi.
5. Meningkatnya kualitas tatakelola pembangunan bidang agama dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Jumlah dokumen laporan keuangan;
 - b. Nilai LAKIP;
 - c. Nilai reformasi birokrasi; dan
 - d. Jumlah penyelesaian TLHP

6. Meningkatnya akses masyarakat tidak mampu terhadap Program Indonesia Pintar pada pendidikan dasar-menengah, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Jumlah siswa MI penerima manfaat KIP;
 - b. Jumlah siswa MTs penerima manfaat KIP;
 - c. Jumlah siswa MA/ SMAK penerima manfaat KIP; dan
 - d. Jumlah siswa pesantren/ diniyah/ ula/ wustha/ ulya/ SDTK/ SMPTK/ SMTK penerima manfaat KIP
7. Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Persentase APK RA;
 - b. Persentase APK MI/ Ula/ SDTK;
 - c. Persentase APM MI/ Ula/ SDTK;
 - d. Persentase APK MTs/ Wustha/ SMPTK;
 - e. Persentase APM MTs/ Wustha/ SMPTK;
 - f. Persentase APK MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK; dan
 - g. Persentase APM MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK.
8. Menurunnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Persentase angka putus sekolah pada MI/Ula/SDTK;
 - b. Persentase angka putus sekolah pada MTs/ Wustha/ SMPTK; dan
 - c. Persentase angka putus sekolah pada MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK.
9. Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan, yang ditandai antara lain dengan:
 - a. Jumlah RA yang terakreditasi minimal B;
 - b. Jumlah MI/ SDTK yang terakreditasi minimal B;
 - c. Jumlah MTs/ SMPTK yang terakreditasi minimal B;
 - d. Jumlah MA/ SMTK/ SMAK yang terakreditasi minimal B;

- e. Jumlah MI/ SDTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP);
 - f. Jumlah MTs/ SMPTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP); dan
 - g. Jumlah MA/ SMTK dan SMAK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP).
10. Meningkatnya Akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama, yang ditandai antara lain dengan:
- a. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Islam dalam wujud Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah;
 - b. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Kristen dalam wujud SDTK, SMPTK dan SMTK;
 - c. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Katolik dalam wujud SDAK, SMPAK, SMAK; dan
 - d. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Hindu dalam wujud Pasraman.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Agama memiliki kedudukan dan peran penting dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara Indonesia sesuai amanat konstitusi. Prinsip Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai sila pertama falsafah negara Pancasila merupakan fundamen moral bernegara yang harus dimaknai lebih lanjut sebagai unsur yang harus berperan dan menjiwai arah dan tujuan pembangunan nasional yang dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 bertujuan untuk mewujudkan visi “Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur”. Kementerian Agama merupakan salah satu lembaga pemerintahan yang mempunyai tugas untuk menata kehidupan umat beragama dalam sistem kehidupan nasional, serta bertanggung jawab untuk melakukan penataan dan pembinaan secara berkesinambungan demi terwujudnya masyarakat yang beriman, cerdas, rukun dan sejahtera. Kementerian Agama mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang keagamaan dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara.

Sesuai Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, Kementerian Agama dituntut untuk melaksanakan tugas di bidang agama dengan bijaksana, transparan, akuntabel, efektif, dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip *good governance*. Dalam mewujudkan hal tersebut dan sesuai azas akuntabilitas, penyelenggara negara harus dapat

mempertanggungjawabkan setiap program dan kegiatan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara.

Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Sebagaimana termuat dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 3, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi berkedudukan di provinsi, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Menteri Agama. Demikian pula Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai perwakilan daripada Kementerian Agama di Provinsi Nusa Tenggara Timur berkedudukan di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan. Secara umum, Kementerian Agama mengemban 2 (dua) tugas utama yaitu menangani pembangunan bidang agama dan bidang pendidikan. Secara lebih khusus, pembangunan bidang pendidikan yang menjadi tugas Kementerian Agama adalah pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

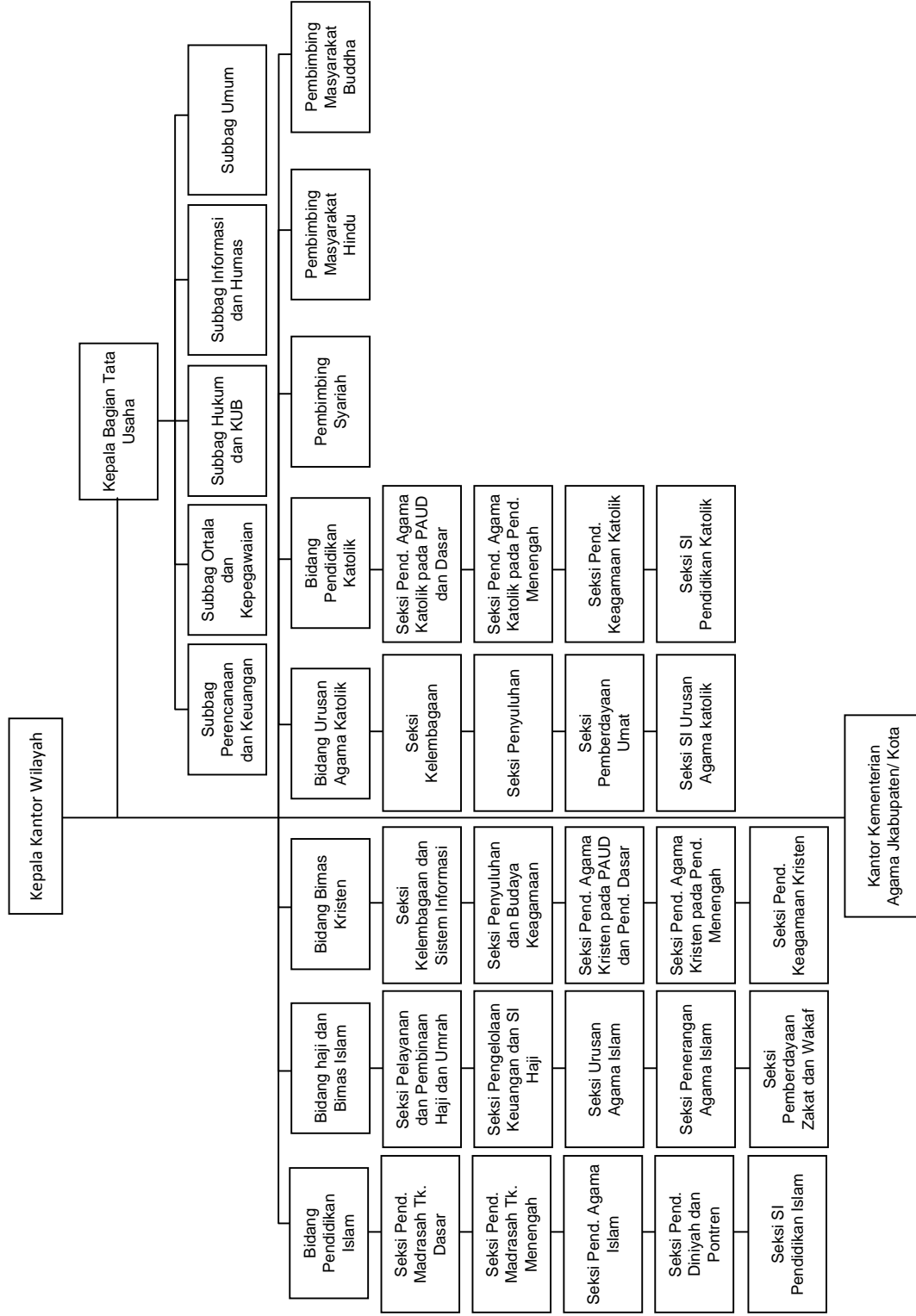
Dalam melaksanakan tugas tersebut, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur menyelenggarakan fungsi :

- a) perumusan dan penetapan visi, misi dan kebijakan teknis di bidang pelayanan dan bimbingan kehidupan umat beragama kepada masyarakat;
- b) pelayanan, bimbingan dan pembinaan haji dan umrah;
- c) pelayanan, bimbingan dan pembinaan di bidang pendidikan madrasah, pendidikan agama dan keagamaan;
- d) pembinaan kerukunan umat beragama;

- e) perumusan kebijakan teknis di bidang pengelolaan administrasi dan informasi;
- f) pengkoordinasian perencanaan, pengendalian, pengawasan dan evaluasi program; dan
- g) pelaksanaan hubungan dengan pemerintah daerah, instansi terkait dan lembaga masyarakat dalam rangka pelaksanaan tugas kementerian agama di provinsi.

Dalam melaksanakan tugas dan fungsi tersebut, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur didukung oleh 1 Bagian Tata Usaha, 5 Bidang, 1 Pembimbing dan 2 Pembimas. Selain itu, untuk melancarkan pelaksanaan tugas dan fungsi di tingkat kabupaten/kota, telah terbentuk 22 satuan kerja Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota. Struktur organisasi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dilihat sebagai berikut :

**STRUKTUR ORGANISASI
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**



B. ASPEK STRATEGIS

Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa tugas Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi adalah melaksanakan tugas dan fungsi Kementerian Agama dalam wilayah provinsi berdasarkan kebijakan Menteri Agama dan ketentuan peraturan perundang-undangan, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur wajib mendukung program-program prioritas yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam rangka menyukseskan program prioritas yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan visi **“Terwujudnya Masyarakat Nusa Tenggara Timur yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin Dalam Rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”**.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan misi, yaitu :

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama;
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama;
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas;
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel;
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan; dan

7. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

Sesuai tugas dan fungsinya, Kementerian Agama memiliki dua tujuan, yaitu tujuan pembangunan **bidang agama**, dan tujuan pembangunan **bidang pendidikan**, dengan sasaran masing-masing tujuan adalah sebagai berikut :

1. Tujuan pembangunan bidang agama. Dalam menjalankan tugas tersebut terdapat 6 (enam) sasaran strategis yang menjadi prioritas dalam pembangunan bidang agama, yaitu:
 - a. peningkatan kualitas dan ketersediaan bimbingan dan fasilitasi keagamaan;
 - b. peningkatan harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama;
 - c. peningkatan kualitas pelayanan kehidupan beragama;
 - d. peningkatan kualitas dan akuntabilitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan;
 - e. peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan dan akuntabel; dan
 - f. terselenggaranya tata kelola pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
2. Tujuan pembangunan bidang pendidikan. Dalam menjalankan tugas tersebut terdapat 7 (tujuh) sasaran strategis yang menjadi prioritas dalam pembangunan bidang agama, yaitu:
 - a. Peningkatan akses bagi masyarakat tidak mampu terhadap Program Indonesia Pintar pada pendidikan dasar-menengah melalui manfaat Kartu Indonesia Pintar;
 - b. Peningkatan angka partisipasi pendidikan dasar, menengah dan tinggi;
 - c. Pengurangan jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan;
 - d. Peningkatan jaminan kualitas pelayanan pendidikan ;

- e. Peningkatan proporsi pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan umum berciri khas agama;
- f. Peningkatan proporsi guru agama yang profesional; dan
- g. Peningkatan akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama.

Dari masing-masing sasaran strategis tersebut di atas, terdapat beberapa aspek strategis yang dapat dilakukan dan dikembangkan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dan menjadi daya pendukung bagi tercapainya tujuan pembangunan yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur :

1. Kehidupan Beragama

Yaitu peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan keagamaan, peningkatan kualitas pelayanan keagamaan, optimalisasi pengelolaan dana dan aset sosial keagamaan dan pemberdayaan lembaga sosial keagamaan.

2. Kerukunan Umat Beragama

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan. Oleh sebab itu salah satu aspek yang menjadi fokus prioritas adalah mewujudkan dan meningkatkan kerukunan umat beragama.

3. Pendidikan RA, Madrasah, Pendidikan Agama dan Keagamaan

Pendidikan RA, Madrasah, Pendidikan Agama dan Keagamaan merupakan pilar penting pembangunan pendidikan nasional, dalam rangka menghasilkan SDM yang berkualitas dan berakhlak mulia.

4. Penyelenggaraan Haji

Penyelenggaraan ibadah haji merupakan salah satu program prioritas pembangunan bidang agama dan seringkali diposisikan sebagai salah satu indikator kunci kinerja Kementerian Agama.

5. Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih dan Berwibawa

Yaitu peningkatan kualitas tata kelola pemerintahan dengan memfokuskan pada 5 aspek, yaitu : (1) penataan organisasi; (2) peningkatan kualitas SDM; (3) peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan BMN; (4) peningkatan program pengawasan dan akuntabilitas kinerja; dan (5) optimalisasi perencanaan program, pengelolaan anggaran, monitoring dan evaluasi kegiatan.

C. PERMASALAHAN UTAMA

Memperhatikan pelaksanaan program dan tugas dengan kondisi yang obyektif, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Permasalahan-permasalahan ini yang menghambat pelaksanaan program dan tugas sehingga berdampak pada kurang optimalnya hasil yang dicapai. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya :

1. Masih terbukanya ruang bagi kemunculan berbagai paham keagamaan, baik yang bersifat lokal maupun transnasional.
2. Jumlah tenaga penyedia pelayanan keagamaan, jika dilihat dari distribusi dan rasio kecukupan tenaga dibanding yang dibutuhkan, masih jauh dari memadai.
3. Sebaran madrasah masih terkonsentrasi pada ibukota kecamatan/ kabupaten/ kota/ provinsi, sehingga layanan pendidikan madrasah belum dapat menjangkau seluruh wilayah.

4. Rasio jumlah siswa-pendidik yang masih terlalu rendah menimbulkan persoalan dalam hal efisiensi pembiayaan pendidikan.
5. Masih terbatasnya ketersediaan tenaga pendidik yang berkualitas baik dari segi jumlah maupun ketersebarannya.
6. Masih terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran yang berkualitas.
7. Masih bertahannya pola pikir lama pada sebagian aparaturnya sehingga tingkat penerimaan terhadap proses reformasi birokrasi belum menyeluruh.

D. SISTEMATIKA PENYAJIAN

Penyusunan Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi dan Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Reviu Pelaporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Secara umum, Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 ini menginformasikan capaian kinerja yang telah dicapai selama tahun 2016, dengan sistematika sebagai berikut :

Ikhtisar Eksekutif, yang berisi ringkasan secara menyeluruh tentang Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang, maksud dan tujuan, kedudukan, tugas dan fungsi, program strategis, permasalahan utama dan sistematika penyajian.

Bab II Perencanaan Kinerja, yang berisi Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016.

Bab III Akuntabilitas Kinerja, yang berisi hasil capaian kinerja dan realisasi anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016.

Bab IV Penutup, yang berisi kesimpulan atas capaian kinerja organisasi serta langkah pada masa mendatang yang akan dilakukan organisasi untuk meningkatkan kinerja.

Lampiran.

A. LANGKAH STRATEGIS

Perencanaan adalah sebuah proses memformulasikan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuannya. Dalam penyusunan perencanaan, dihasilkan sebuah komitmen yang akan dijadikan tolak ukur dalam melaksanakan sebuah pekerjaan.

Perencanaan kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 diawali dengan penyusunan dokumen penetapan kinerja yang merupakan dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/ kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Sedangkan untuk menunjang pelaksanaan kinerja secara optimal, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melakukan berbagai kebijakan strategis dan penyesuaian arah kebijakan yang didasarkan pada arah kebijakan Kementerian Agama Republik Indonesia, diantaranya:

1. Penetapan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2016;
2. Penetapan Perjanjian Kinerja tahun 2016;
3. Pelaksanaan evaluasi program secara berkala, baik melalui sistem elektronik yang telah diterapkan, yaitu menggunakan aplikasi Elektronik Monitoring Pelaksanaan Program Anggaran (e-MPA) maupun rapat evaluasi setiap bulan;

4. Pencanaan dan penerapan 5 (lima) nilai budaya kerja, yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan. Kelima nilai budaya kerja tersebut menjadi spirit pegawai dan institusi untuk mewujudkan Kementerian Agama yang bersih dan melayani.
5. Pelaksanaan assesmen pegawai sebagai upaya untuk pemetaan potensi dan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM).

B. RENCANA STRATEGIS KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015-2019 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Nomor: KW.20.1/OT.01.1/4919b/2015 tentang Rencana Strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2015-2019 telah merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.

1. Visi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur

Dalam rangka mendukung pencapaian visi Kementerian Agama Republik Indonesia, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan visi untuk Rencana Strategis 2015 – 2019 adalah :

“Terwujudnya Masyarakat Nusa Tenggara Timur yang Taat Beragama, Rukun, Cerdas, dan Sejahtera Lahir Batin dalam rangka Mewujudkan Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

TAAT - memiliki pengertian tunduk dan patuh, sehingga Masyarakat NTT yang taat beragama dapat didefinisikan bahwa setiap masyarakat NTT mampu menjalankan kegiatan beragamanya sesuai dengan ajaran agamanya masing-masing.

RUKUN - memiliki pengertian baik dan damai, sehingga rukun dapat didefinisikan bahwa terciptanya kehidupan inter dan antar umat beragama di Nusa Tenggara Timur secara baik dan damai. Hal ini akan mendorong munculnya rasa toleransi sesama umat beragama, rasa saling menghargai dan sikap kegotongroyongan.

CERDAS - mencakup kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, yang masing-masing indikatornya sebagai berikut: Kecerdasan intelektual: memiliki kemampuan untuk mempelajari, memahami, dan menguasai ilmu agama, serta sains dan teknologi sesuai dengan jenjang pendidikan; berfikir rasional abstrak, inovatif dan kreatif; serta mampu mengaplikasikan pengetahuan dalam rangka memecahkan masalah (problem solving); Kecerdasan emosional: memiliki kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri dan orang lain, dapat memotivasi diri, serta berinteraksi dan bersosialisasi dengan orang lain; Kecerdasan spiritual: yaitu memiliki mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan akhlak mulia dan nilai-nilai agamanya, serta menempatkan perilaku hidup dalam konteks makna yang luas.

SEJAHTERA - mengandung pengertian aman sentosa, makmur, serta selamat, terlepas dari berbagai gangguan. Sehingga sejahtera lahir dan batin dalam konteks agama dapat diartikan bahwa setiap umat beragama di Nusa Tenggara Timur dapat menjalankan kegiatan beragama secara bebas tanpa ada gangguan dari pihak manapun, serta tersedia sarana dan prasarana beribadah yang memadai bagi seluruh umat beragama di Nusa Tenggara Timur. Dari sisi ekonomi, kesejahteraan lahir dan batin diwujudkan dengan

upaya pemanfaatan dan pengelolaan potensi ekonomi keagamaan seperti Zakat, Wakaf, Dana Kolekte, Dana Punia, Dana Paramita sehingga mampu memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan umat beragama.

2. Misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka misi yang diemban Kantor Wilayah Kementerian Agama adalah misi yang sama diemban Kementerian Agama secara nasional yakni:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama.
2. Memantapkan kerukunan intra dan antar umat beragama.
3. Menyediakan pelayanan kehidupan beragama yang merata dan berkualitas.
4. Meningkatkan pemanfaatan dan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Mewujudkan penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang berkualitas dan akuntabel.
6. Meningkatkan akses dan kualitas pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama pada satuan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.
7. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, akuntabel dan terpercaya.

3. Tujuan dan Sasaran

Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur mengemban tugas dan fungsi pembangunan bidang agama serta bidang pendidikan, yaitu pendidikan umum berciri agama, pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.

Tujuan Bidang Agama

1. Peningkatan kualitas pemahaman dan pengamalan ajaran agama masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan beragama dengan sasarannya adalah meningkatnya kualitas dan ketersediaan bimbingan dan fasilitasi keagamaan.
2. Penguatan suasana kerukunan hidup umat beragama yang harmonis sebagai salah satu pilar kerukunan nasional, dengan sasarannya adalah meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama.
3. Pemenuhan kebutuhan akan pelayanan kehidupan beragama yang berkualitas dan merata, dengan sasarannya adalah meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama.
4. Peningkatan pemanfaatan dan perbaikan kualitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan dalam meningkatkan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dan percepatan pembangunan, dengan sasarannya adalah meningkatnya kualitas dan akuntabilitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan.
5. Peningkatan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan dan akuntabel untuk pelayanan ibadah haji yang prima, dengan sasarannya adalah meningkatnya kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan dan akuntabel.
6. Peningkatan kualitas tatakelola pembangunan bidang agama dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel, dengan sasarannya adalah terselenggaranya tatakelola pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Tujuan Bidang Pendidikan

1. Peningkatan akses pendidikan yang setara bagi masyarakat tidak mampu terhadap pendidikan dasar- menengah (wajib belajar 12 tahun), dengan sasarannya adalah meningkatnya akses bagi masyarakat tidak mampu terhadap Program Indonesia Pintar pada pendidikan dasar-menengah melalui manfaat Kartu Indonesia Pintar (KIP).
2. Peningkatan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat pada berbagai jenjang pendidikan, dengan sasarannya adalah meningkatnya angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah.
3. Penurunan tingkat kegagalan masyarakat dalam menyelesaikan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar- menengah (wajib belajar 12 tahun), dengan sasarannya adalah menurunnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan.
4. Peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang pendidikan, dengan sasarannya adalah meningkatnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan.
5. Peningkatan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan dalam melakukan proses mendidik yang profesional di seluruh satuan pendidikan, dengan sasarannya adalah meningkatnya proporsi pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan umum berciri khas agama.
6. Peningkatan akses masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan agama pada satuan pendidikan umum yang berkualitas, dengan sasarannya adalah meningkatnya proporsi guru agama yang professional.
7. Peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan keagamaan yang berkualitas, dengan sasarannya adalah meningkatnya akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama.

**C. PERJANJIAN KINERJA KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN
AGAMA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR TAHUN 2016**

Gambaran tentang Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016 dapat disajikan dalam tabel berikut:

Perjanjian Kinerja
Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2016

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya kualitas dan ketersediaan bimbingan dan fasilitas keagamaan	1. Jumlah penyuluh agama berkualitas.	127 orang
		2. Jumlah lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal lembaga keagamaan.	12 lembaga
		3. Jumlah sarana dan prasarana keagamaan yang memenuhi standar.	-
2	Meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama	1. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama.	85
		2. Jumlah fasilitasi sarana dan prasarana Sekretariat Bersama FKUB yang memenuhi standar.	1 lokasi
		3. Jumlah aliran sempalan yang terbina.	-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
3	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama	1. Jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan pada masyarakat.	18 lokasi
		2. Jumlah penyebaran kitab suci kepada umat beragama.	-
		3. Jumlah tempat ibadah yang terfasilitasi.	5 lokasi
		4. Jumlah sertifikasi produk halal.	-
		5. Jumlah penghulu yang berkualitas.	19 orang
		6. Jumlah pelaksanaan hisab ru'yat.	15 kegiatan
4	Meningkatnya mutu/ kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan, efisien dan akuntabel	1. Indeks kepuasan jemaah haji	80
		2. Predikat opini laporan keuangan haji	-
		3. Jumlah pembimbing haji yang disertifikasi	80 orang
		4. Jumlah KBIH yang terakreditasi	-
		5. Jumlah PPIH yang tersertifikasi	30 orang
		6. Jumlah bimbingan pra manasik	-
5	Meningkatnya kualitas tatakelola pembangunan bidang agama dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	1. Jumlah dokumen laporan keuangan	73 dokumen
		2. Nilai LAKIP	70
		3. Nilai reformasi birokrasi	70
		4. Jumlah penyelesaian TLHP	252 kejadian

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Meningkatnya akses masyarakat tidak mampu terhadap Program Indonesia Pintar pada pendidikan dasar-menengah	1. Jumlah siswa MI penerima manfaat KIP	4.281 siswa
		2. Jumlah siswa MTs penerima manfaat KIP	1.862 siswa
		3. Jumlah siswa MA/ SMAK penerima manfaat KIP	1.748 siswa
		4. Jumlah siswa pesantren/ diniyah/ ula/ wustha/ ulya/ SDTK/ SMPTK/ SMTK penerima manfaat KIP	1.453 siswa
7	Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah	1. Persentase APK RA	75 %
		2. Persentase APK MI/ Ula/ SDTK	40 %
		3. Persentase APM MI/ Ula/ SDTK	50 %
		4. Persentase APK MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %
		5. Persentase APM MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %
		6. Persentase APK MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	55 %
		7. Persentase APM MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	45 %
8	Menurunnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan	1. Persentase angka putus sekolah pada MI/Ula/SDTK	3 %
		2. Persentase angka putus sekolah pada MTs/ Wustha/ SMPTK	3 %
		3. Persentase angka putus sekolah pada MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	3 %

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
9	Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan	1. Persentase RA yang terakreditasi minimal B	40 %
		2. Persentase MI/ SDTK yang terakreditasi minimal B	70 %
		3. Persentase MTs/ SMPTK yang terakreditasi minimal B	85 %
		4. Persentase MA/ SMTK/ SMAK yang terakreditasi minimal B	90 %
		5. Jumlah MI/ SDTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	45 lembaga
		6. Jumlah MTs/ SMPTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	30 lembaga
		7. Jumlah MA/ SMTK dan SMAK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	20 lembaga
10	Meningkatnya Akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama	1. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Islam dalam wujud Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah	6.250 siswa
		2. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Kristen dalam wujud SDTK, SMPTK dan SMTK	2.187 siswa
		3. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Katolik dalam wujud SDAK, SMPAK, SMAK	600 siswa
		4. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Hindu dalam wujud Pasraman	583 siswa
		5. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Buddha dalam wujud Sekolah Minggu Buddha (SMB), Dhammasekha, Pabbajja Samanera, dan Widya Darma	-

Perjanjian Kinerja Kementerian Agama Tahun 2016 tersebut diimplementasikan dalam 9 (sembilan) program Kementerian Agama, sebagai berikut:

1. Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal meningkatkan kualitas tata kelola pembangunan bidang agama, khususnya dalam meningkatkan koordinasi pelaksanaan tugas dan fungsi, pembinaan, serta pemberian dukungan manajemen kepada semua unit organisasi di lingkungan Kementerian Agama mulai dari tingkat pusat sampai daerah. Ada 7 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama, yaitu:

- a. Pembinaan Administrasi Perencanaan;
- b. Pembinaan Administrasi Kepegawaian;
- c. Pembinaan Administrasi Keuangan dan Barang Milik Negara (BMN);
- d. Pembinaan Administrasi Organisasi dan Tata Laksana;
- e. Pembinaan Administrasi Hukum dan Kerjasama Luar Negeri (KLN);
- f. Pembinaan Administrasi Umum; dan
- g. Pembinaan Administrasi Informasi Keagamaan dan Kehumasan.

2. Program Kerukunan Umat Beragama

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal penguatan dan peningkatan kualitas kerukunan umat beragama. Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Kerukunan Umat Beragama, yaitu dengan melakukan Pembinaan Administrasi Kerukunan Umat Beragama.

3. Program Pendidikan Islam

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal peningkatan akses dan mutu pendidikan agama dan pendidikan keagamaan pada Kementerian Agama, khususnya dalam peningkatan akses, mutu, relevansi dan daya saing serta tata kelola pendidikan umat Islam. Ada 4 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Pendidikan Islam, yaitu:

- a. Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi RA/ BA dan Madrasah;
- b. Peningkatan Akses, Mutu, Kesejahteraan dan Subsidi Pendidikan Agama Islam;
- c. Peningkatan Akses, Mutu, dan Relevansi Madrasah;
- d. Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Pendidikan Islam.

4. Program Bimbingan Masyarakat Islam

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, peningkatan pelayanan agama, dan penguatan pengelolaan potensi ekonomi keagamaan masyarakat Islam. Ada 5 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Bimbingan Masyarakat Islam, yaitu:

- a. Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Wakaf;
- b. Pengelolaan dan Pembinaan Pemberdayaan Zakat;
- c. Pengelolaan dan Pembinaan Penerangan Agama Islam;
- d. Pengelolaan Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah; dan
- e. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Islam.

5. Program Bimbingan Masyarakat Kristen

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, peningkatan pelayanan agama, penguatan pengelolaan potensi ekonomi keagamaan, serta peningkatan akses dan mutu pendidikan agama dan pendidikan keagamaan masyarakat Kristen. Ada 4 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Bimbingan Masyarakat Kristen, yaitu:

- a. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Kristen;
- b. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Kristen;
- c. Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Bimas Kristen; dan
- d. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Kristen;

6. Program Bimbingan Masyarakat Katolik

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, peningkatan pelayanan agama, penguatan pengelolaan potensi ekonomi keagamaan, serta peningkatan akses dan mutu pendidikan agama dan pendidikan keagamaan masyarakat Katolik. Ada 4 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Bimbingan Masyarakat Katolik, yaitu:

- a. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik;
- b. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Katolik;
- c. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Katolik;
dan
- d. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Katolik.

7. Program Bimbingan Masyarakat Hindu

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, peningkatan pelayanan agama, penguatan pengelolaan potensi ekonomi keagamaan, serta peningkatan akses dan mutu pendidikan agama dan pendidikan keagamaan masyarakat Hindu. Ada 4 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Bimbingan Masyarakat Hindu, yaitu:

- a. Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Agama Hindu;
- b. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Hindu;
- c. Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Bimas Hindu; dan
- d. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Hindu.

8. Program Bimbingan Masyarakat Buddha

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, peningkatan pelayanan agama, penguatan pengelolaan potensi ekonomi keagamaan, serta peningkatan akses dan mutu pendidikan agama dan pendidikan keagamaan masyarakat Buddha. Ada 4 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Bimbingan Masyarakat Buddha, yaitu:

- a. Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Buddha;
- b. Peningkatan Kualitas Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Agama Buddha;
- c. Penyelenggaraan Administrasi Perkantoran Pendidikan Bimas Buddha; dan
- d. Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya Bimas Buddha.

9. Program Penyelenggaraan Haji Dan Umrah

Penyelenggaraan program ini terkait erat dengan kebijakan dalam hal meningkatkan efisiensi, transparansi, akuntabilitas dan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah, khususnya dalam meningkatkan kepuasan jemaah, pembinaan, pelayanan, dan perlindungan kepada jemaah, serta didukung sistem informasi yang memadai, dan tata kelola yang baik dan bersih. Ada 4 kegiatan prioritas yang dilaksanakan dalam rangka mencapai sasaran Program Penyelenggaraan Haji dan Umrah, yaitu:

- a. Pelayanan Haji Dalam Negeri
- b. Pembinaan Haji dan Umrah;
- c. Pengelolaan Dana Haji; dan
- d. Dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya penyelenggaraan haji dan umrah;

Untuk mendukung pelaksanaan 9 (sembilan) program tersebut di atas, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 49.197.770.000,- dengan rincian per program adalah sebagai berikut :

Pagu Anggaran Per Program
Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2016

NO	PROGRAM	PAGU ANGGARAN	KET.
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama	Rp. 13.369.685.000	
2	Kerukunan Umat Beragama	Rp. 726.126.000	
3	Pendidikan Islam	Rp. 11.069.169.000	
4	Bimbingan Masyarakat Islam	Rp. 5.667.143.000	
5	Bimbingan Masyarakat Kristen	Rp. 6.437.808.000	
6	Bimbingan Masyarakat Katolik	Rp. 6.694.791.000	
7	Bimbingan Masyarakat Hindu	Rp. 2.585.107.000	
8	Bimbingan Masyarakat Buddha	Rp. 1.037.766.000	
9	Penyelenggaraan Haji dan Umrah	Rp. 1.610.175.000	
TOTAL		Rp. 49.197.770.000	

A. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

1. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

Indikator Kinerja Utama (IKU) merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama Kementerian Agama sesuai dengan tugas fungsi serta mandat (*core business*) yang diemban. IKU dipilih dari seperangkat indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis dan kriteria indikator kinerja yang baik. Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 telah menetapkan Perjanjian Kinerja yang berisikan 13 Sasaran Strategis dengan berbagai Indikator Kinerja Utama. Pencapaian IKU dari sasaran tersebut dijadikan sebagai dasar dalam penyusunan Laporan Kinerja Kementerian Agama Tahun 2016. Secara umum capaian IKU Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 disajikan adalah sebagai berikut:

**Tabel Capaian IKU
Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2016**

Sasaran Strategis I Meningkatnya Kualitas dan Ketersediaan Bimbingan dan Fasilitas Keagamaan			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Jumlah penyuluh agama berkualitas	127 orang	127 orang	100
2. Jumlah lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal lembaga keagamaan	12 lembaga	12 lembaga	100
3. Jumlah sarana dan prasarana keagamaan yang memenuhi standar	-	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja			100

Sasaran Strategis II			
Meningkatnya Harmoni Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama	85	85	100
2. Jumlah fasilitasi sarana dan prasarana Sekretariat Bersama FKUB yang memenuhi standar	1 lokasi	1 lokasi	100
3. Jumlah aliran sempalan yang terbina	-	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja			100
Sasaran Strategis III			
Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan pada masyarakat	18 lokasi	18 lokasi	100
2. Jumlah penyebaran kitab suci kepada umat beragama	-	-	-
3. Jumlah tempat ibadah yang terfasilitasi	5 lokasi	5 lokasi	100
4. Jumlah sertifikasi produk halal	-	-	-
5. Jumlah penghulu yang berkualitas	-	-	-
6. Jumlah pelaksanaan hisab ru'yat	19 orang 15 kegiatan	19 orang 15 kegiatan	100 100
Rata-rata Capaian Kinerja			100
Sasaran Strategis IV			
Meningkatnya Mutu/ Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah Yang Transparan, Efisien dan Akuntabel			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Indeks kepuasan jemaah haji	80	80	100
2. Predikat opini laporan keuangan haji	-	-	-
3. Jumlah pembimbing haji yang disertifikasi	80 orang	80 orang	100
4. Jumlah KBIH yang terakreditasi	-	-	-
5. Jumlah PPIH yang tersertifikasi	-	-	-
6. Jumlah bimbingan pra manasik	30 orang	30 orang	100
Rata-rata Capaian Kinerja			100

Sasaran Strategis V Meningkatnya Kualitas Tatakelola Pembangunan Bidang Agama dalam Menunjang Penyelenggaraan Pembangunan Bidang Agama Yang Efektif, Efisien, Transparan dan Akuntabel			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Jumlah dokumen laporan keuangan	73	73	100
2. Nilai LAKIP	dokumen	dokumen	
3. Nilai reformasi birokrasi			72,4
4. Jumlah penyelesaian TLHP	70	50,68	72,4
	70	50,68	44
	252	100	
	kejadian	kejadian	
Rata-rata Capaian Kinerja			72,2
Sasaran Strategis VI Meningkatnya Akses Masyarakat Tidak Mampu Terhadap Program Indonesia Pintar Pada Pendidikan Dasar-Menengah			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Jumlah siswa MI penerima manfaat KIP	4.281 siswa	4.281 siswa	100
2. Jumlah siswa MTs penerima manfaat KIP	1.862 siswa	1.862 siswa	100
3. Jumlah siswa MA/ SMAK penerima manfaat KIP	1.748 siswa	1.748 siswa	100
4. Jumlah siswa pesantren/ diniyah/ ula/ wustha/ ulya/ SDTK/ SMPTK/ SMTK penerima manfaat KIP	1.453 siswa	1.453 siswa	100
Rata-rata Capaian Kinerja			100
Sasaran Strategis VII Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Persentase APK RA	75 %	88,89 %	119
2. Persentase APK MI/ Ula/ SDTK	40 %	48,35 %	121
3. Persentase APM MI/ Ula/ SDTK	50 %	58,09 %	116
4. Persentase APK MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %	49,98 %	111
5. Persentase APM MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %	45,63 %	101
6. Persentase APK MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	55 %	58,34 %	106
7. Persentase APM MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	45 %	47,06 %	105
Rata-rata Capaian Kinerja			111

Sasaran Strategis VIII			
Menurunnya Jumlah Siswa yang Tidak Melanjutkan Pendidikan			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Persentase angka putus sekolah pada MI/Ula/SDTK	3 %	3,57 %	119
2. Persentase angka putus sekolah pada MTs/ Wustha/ SMPTK	3 %	3,21 %	107
3. Persentase angka putus sekolah pada MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	3 %	3,80 %	126
Rata-rata Capaian Kinerja			117
Sasaran Strategis IX			
Meningkatnya Jaminan Kualitas Pelayanan Pendidikan			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Persentase RA yang terakreditasi minimal B	40 %	37,50 %	93,75
2. Persentase MI/ SDTK yang terakreditasi minimal B	70 %	66,67 %	95,24
3. Persentase MTs/ SMPTK yang terakreditasi minimal B	85 %	80 %	94,11
4. Persentase MA/ SMTK/ SMAK yang terakreditasi minimal B	90 %	90,91 %	101
5. Jumlah MI/ SDTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	45 lembaga	45 lembaga	100
6. Jumlah MTs/ SMPTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	30 lembaga	30 lembaga	100
7. Jumlah MA/ SMTK dan SMAK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	20 lembaga	20 lembaga	100
Rata-rata Capaian Kinerja			83,44

Sasaran Strategis X Meningkatnya Akses Pendidikan Keagamaan Sesuai Aspirasi Umat Beragama			
Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Islam dalam wujud Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah	6.250 siswa	6.527 siswa	104
2. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Kristen dalam wujud SDTK, SMPTK dan SMTK	2.187 siswa	2.393 siswa	109
3. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Katolik dalam wujud SDAK, SMPAK, SMAK	600 siswa	462 siswa	77
4. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Hindu dalam wujud Pasraman	583 siswa	752 siswa	128
5. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Buddha dalam wujud Sekolah Minggu Buddha (SMB), Dhammasekha, Pabbajja Samanera, dan Widya Dharma	-	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja			104,5

2. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja merupakan hasil dari sebuah penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi. Pengukuran capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2015 dilakukan dengan cara membandingkan antara target (rencana) dengan realisasi (capaian) pada masing-masing Indikator Kinerja Utama.

Kriteria Pengukuran Capaian Indikator Kinerja Utama

No	Rentang Nilai (Persentase)	Kategori
1	< 50	Kurang
2	50 – 79	Cukup
3	80 – 100	Baik
4	> 100	Sangat Baik

3. Pengumpulan Data Kinerja

Sebagai salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas serta untuk memudahkan pengelolaan kinerja, data kinerja dikumpulkan dari berbagai sumber, yaitu unit kerja teknis yang ada pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur yang selanjutnya kemudian dirangkum dan diolah pada Sub Bagian Ortala dan Kepegawaian. Pengumpulan dan perangkuman tersebut dengan memperhatikan indikator kinerja yang digunakan, frekuensi pengumpulan data, penanggungjawab, mekanisme perhitungan dan media yang digunakan. Terkait dengan pengumpulan data kinerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dilakukan dengan menggunakan metode konvensional yaitu berdasarkan laporan yang diberikan oleh masing-masing Unit Kerja Teknis (Bidang/ Pembimbing/ Subbag) pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur.

B. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

Pelaksanaan analisis capaian kinerja dilakukan melalui hasil pengukuran kinerja dengan menggunakan formulir pengukuran kinerja sesuai Peraturan Menpan dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan program sesuai

dengan sasaran yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Tolok ukur keberhasilan sasaran strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tidak seluruhnya dapat dituangkan dalam grafik dan angka-angka. Namun demikian pengukuran tingkat capaian kinerja Kementerian Agama tahun 2016 telah dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016. Tingkat capaian kinerja masing-masing sasaran strategis Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

1. Sasaran Strategis 1 : Meningkatnya Kualitas dan Ketersediaan Bimbingan dan Fasilitas Keagamaan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capaian untuk 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : (1) jumlah penyuluh agama yang berkualitas, dan (2) jumlah lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal lembaga keagamaan.

Capaian Sasaran Strategis 1

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Jumlah penyuluh agama berkualitas	127 orang	127 orang	100
2	Jumlah lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal lembaga keagamaan	12 lembaga	12 lembaga	100
3	Jumlah sarana dan prasarana keagamaan yang memenuhi standar	-	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja				100

a. Jumlah penyuluh agama yang berkualitas

Indikator ini memperoleh rata-rata capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori baik. Indikator kinerja ini dicapai melalui kegiatan pemberian bantuan kepada penyuluh agama non PNS, yaitu dalam bentuk tunjangan penyuluh agama non PNS. Pada tahun 2016, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur mendapat alokasi penyuluh agama non PNS sebanyak 127 orang, yang terdiri dari : penyuluh agama islam sebanyak 25 orang, penyuluh agama kristen sebanyak 57 orang, penyuluh agama katolik sebanyak 25 orang, penyuluh agama hindu sebanyak 12 orang dan penyuluh agama Buddha sebanyak 8 orang. Besaran tunjangan yang diberikan kepada para penyuluh agama non PNS pada tahun 2016 adalah sebesar Rp. 300.000 per bulan per orang. Berdasarkan observasi lapangan terhadap penyuluh agama terdapat indikasi adanya peningkatan bimbingan atau kepenyuluhan, meskipun besaran tunjangannya belum memenuhi standar minimum ideal.

Pemberian bantuan kepada penyuluh agama non PNS Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2015. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2015 masih terdapat kegiatan-kegiatan pemberian bantuan kepada penyuluh agama non PNS dalam bentuk pengembangan kompetensi dan pembinaan bagi penyuluh agama non PNS, sedangkan pada tahun 2016 pemberian bantuan kepada penyuluh non PNS hanya difokuskan pada pemberian tunjangan.

b. Jumlah lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal lembaga keagamaan

Salah satu indikator untuk mengukur peningkatan kualitas dan ketersediaan bimbingan dan fasilitas keagamaan adalah peningkatan kualitas/ standar minimal lembaga keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk

pemberian bantuan terhadap lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan. Pemberian bantuan lembaga keagamaan ini dilaksanakan dalam bentuk bantuan sarana dan prasarana, bantuan operasional dan pembinaan lembaga keagamaan. Lembaga keagamaan yang difasilitasi oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah sebagai berikut : bantuan lembaga keagamaan islam sebanyak 4 lembaga, rapat koordinasi baznas sebanyak 1 kegiatan, bantuan operasional lembaga keagamaan hindu sebanyak 5 lembaga dan bantuan sarana dan prasarana lembaga keagamaan Buddha sebanyak 2 lembaga. Indikator kinerja ini memperoleh rata-rata capaian kinerja sebesar 100 % dengan kategori baik, dikarenakan dari 12 lembaga yang ditargetkan untuk mendapatkan bantuan, semuanya terelaborasi mendapatkan bantuan.

2. Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya Harmoni Sosial dan Kerukunan Antar Umat Beragama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capaian untuk 2 (dua) indikator kinerja, yaitu : (1) nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama, dan (2) jumlah fasilitasi sarana dan prasarana sekretariat bersama fkub yang memenuhi standar.

Capaian Sasaran Strategis 2

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama	85	85	100
2	Jumlah fasilitasi sarana dan prasarana Sekretariat Bersama FKUB yang memenuhi standar	1 lokasi	1 lokasi	100
3	Jumlah aliran sempalan yang terbina	-	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja				100

a. Nilai indeks kerukunan umat beragama

Pada tahun 2016, nilai indeks kerukunan umat beragama di Provinsi Nusa Tenggara Timur memperoleh capaian nilai sebesar 85 dengan kategori capaian bernilai baik. Capaian nilai tersebut tidak terlepas dari kerjasama berbagai unsur, yaitu unsur pemerintah, unsur keagamaan dan unsur masyarakat. Unsur pemerintah dalam hal ini adalah adanya fasilitasi dari Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan berbagai pembinaan dalam bentuk bantuan pembinaan, bantuan operasional dan bantuan sarana dan prasarana. Sedangkan unsur keagamaan dalam hal ini adalah tokoh-tokoh agama yang tergabung dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

Selain itu, untuk meningkatkan kualitas kerukunan umat beragama, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melaksanakan kegiatan-kegiatan pengembangan dan pembinaan kerukunan umat beragama dengan melibatkan tokoh-tokoh agama dan masyarakat. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk : orientasi, penyediaan sarana dan prasarana, pemberian bantuan, dialog, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas kerukunan hidup umat beragama di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

b. Jumlah fasilitasi sarana dan prasarana sekretariat bersama FKUB yang memenuhi standar

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), pada tahun 2016 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melaksanakan Program Kerukunan Umat Beragama, dengan beberapa kegiatan diantaranya :

- a) Pembinaan kerukunan hidup umat beragama, dengan output : pembinaan aktor-aktor kerukunan umat beragama, pengembangan KUB, dan paket bantuan operasional SEKBER FKUB.
- b) Pembinaan administrasi kerukunan hidup umat beragama, dengan output : pembinaan administrasi kerukunan hidup umat beragama

Program pembinaan kerukunan umat beragama dilaksanakan secara rutin oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pada tahun 2015, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur juga melaksanakan program pembinaan kerukunan umat beragama, dengan jenis dan kegiatan yang sama. Sedangkan pada tahun 2016 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur mendapatkan alokasi anggaran dengan jumlah yang lebih besar.

3. Sasaran Strategis 3 : Meningkatnya Kualitas Pelayanan Kehidupan Beragama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capain untuk 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : (1) jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan pada masyarakat, (2) jumlah tempat ibadah yang terfasilitasi, (3) jumlah penghulu yang berkualitas, dan (4) jumlah pelaksanaan hisab ru'yat.

Capaian Sasaran Strategis 3

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan pada masyarakat	18 lokasi	18 lokasi	100
2	Jumlah penyebaran kitab suci kepada umat beragama	-	-	-
3	Jumlah tempat ibadah yang terfasilitasi	5 lokasi	5 lokasi	100
4	Jumlah sertifikasi produk halal	-	-	-
5	Jumlah penghulu yang berkualitas	19 orang	19 orang	100
6	Jumlah pelaksanaan hisab ru'yat	15 kegiatan	15 kegiatan	100
Rata-rata Capaian Kinerja				100

a. Jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan pada masyarakat

Pada tahun 2016, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur berupaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan KUA agar memenuhi standar pelayanan. Untuk melaksanakan hal tersebut, pada tahun 2016 melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan KUA kepada masyarakat. Target yang ditetapkan untuk peningkatan kualitas pelayanan KUA pada tahun 2016 ada sebanyak 18 lokasi. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rangka meningkatkan kualitas layanan KUA tersebut diantaranya dengan melakukan pengembangan dan pembinaan, pendampingan, penyediaan sarana dan prasarana, penganugerahan KUA teladan. Hal ini dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kinerja KUA sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Selain itu juga, pada tahun 2016 KUA .

Beberapa aspek yang mendukung pencapaian indikator ini, yaitu :

- Sarana dan prasarana perkantoran yang tersedia pada Kantor Urusan Agama;
- Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Nikah (SIMKAH), baik offline maupun online; dan
- Jumlah KUA yang memiliki Standar Pelayanan Minimum (SPM) dan SOP (Standar Operasional Prosedur).

b. Jumlah tempat ibadah yang terfasilitasi

Indikator capaian kinerja ini memperoleh capaian kinerja sebesar 100 %. Dari 5 lokasi yang ditargetkan untuk fasilitasi tempat ibadah, terlaksana sebanyak 5 lokasi. Fasilitasi tempat ibadah yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 adalah dalam bentuk pemberian bantuan rehabilitasi rumah ibadah, yaitu bantuan rehabilitasi rumah ibadah katolik sebanyak 2 lokasi dan bantuan rehabilitasi rumah ibadah hindu sebanyak 3 lokasi.

Pemberian bantuan rehabilitasi rumah ibadah katolik dilaksanakan sebanyak 2 lokasi yaitu Gereja Paroki St. Kristoforus Rote Ndao dan St. Yoseph Riangkemie, Flores Timur. Bantuan tersebut sudah direalisasikan pada bulan Agustus 2016. Sedangkan untuk bantuan rehabilitasi rumah ibadah hindu dilaksanakan pada 3 lokasi yaitu di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Kabupaten Belu dan Kabupaten Alor.

Pemberian bantuan rehabilitasi tempat ibadah yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan apabila dibandingkan pada tahun 2015. Pada tahun 2015, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melaksanakan pemberian bantuan rehabilitasi tempat ibadah sebanyak 71 lokasi, sedangkan pada tahun 2016 hanya 5 lokasi.

c. Jumlah penghulu yang berkualitas

Untuk meningkatkan fungsi layanan publik, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada 2016 melakukan berbagai upaya, diantaranya meningkatkan kualitas tenaga-tenaga teknis lapangan yang langsung berhubungan dengan pelayanan publik. Demikian pula bagi penghulu, sbagai salah satu tenaga teknis yang langsung bersentuhan dengan kepentingan masyarakat, kapasitas penghulu sebagai pelayan publik harus selalu ditingkatkan. Dalam rangka meningkatkan kualitas tenaga penghulu, pada tahun 2016 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melaksanakan beberapa kegiatan, salah satunya adalah mengadakan lomba karya tulis ilmiah bagi para penghulu. Hal ini dilakukan agar para penghulu dapat selalu belajar dan tidak akan kehilangan kemampuan dan keahliannya. Kegiatan lain yang dilaksanakan dalam rangka meningkatkan kualitas penghulu adalah melaksanakan rapat koordinasi bagi para penghulu. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk penyamaan persepsi dalam hal pelayanan yang dilaksanakan oleh para penghulu.

d. Jumlah pelaksanaan hisab ru'yat

Salah satu layanan administrasi keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah pelaksanaan hisab ru'yat. Layanan administrasi keagamaan hisab ru'yat dilaksanakan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi tentang penentuan awal bulan ramadhan dan 1 syawal. Perbedaan penetapan awal bulan ramadhan dan 1 syawal sering terjadi pada beberapa ormas-ormas islam dan lembaga pemerintahan di Indonesia. Sedangkan untuk menentukan masuknya 1 ramadhan dan 1 syawal ormas islam atau organisasi keagamaan ada yang lebih memilih untuk menggunakan salah satu dari metodenya yakni antara hisab maupun rukyat saja. Namun ada juga yang menggunakan kolaborasi kedua metode tersebut (hisab dan rukyat).

Salah satu layanan administrasi keagamaan yang rutin dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah pelaksanaan hisab ru'yat. Layanan administrasi keagamaan hisab ru'yat dilaksanakan dengan tujuan untuk menyamakan persepsi tentang penentuan awal bulan ramadhan dan 1 syawal. Terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dalam rangka meningkatkan layanan administrasi keagamaan hisab ru'yat, yaitu : melaksanakan sidang isbat/ penetapan jadwal imsyakiah dan awal bulan hijriyah, menyediakan pembiayaan tim pelaksanaan kegiatan rukyatul hilal awal ramadhan, syawal dan djuhijah, serta membentuk tim hisab ru'yat.

4. Sasaran Strategis 4 : Meningkatnya Mutu/ Kualitas Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umrah yang Transparan, Efisien dan Akuntabel

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capaian untuk 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : (1) indeks kepuasan jemaah haji, (2) jumlah pembimbing haji yang disertifikasi, dan (3) jumlah PPIH yang tersertifikasi.

Capaian Sasaran Strategis 4

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Indeks kepuasan jemaah haji	80	80	100
2	Predikat opini laporan keuangan haji	-	-	-
3	Jumlah pembimbing haji yang disertifikasi	80 orang	80 orang	100
4	Jumlah KBIH yang terakreditasi	-	-	-
5	Jumlah PPIH yang tersertifikasi	30 orang	30 orang	100
6	Jumlah bimbingan pra manasik	-	-	-
Rata-rata Capaian Kinerja				100

Dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan, efisien dan akuntabel, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanan kepada jemaah haji di semua komponen, yang meliputi perlengkapan haji, verifikasi dokumen haji, penyediaan dokumen haji, fasilitasi antar jemput jemaah haji dan pelayanan ibadah dan pelayanan umum lainnya.

Hal ini dikarenakan telah dilakukannya peningkatan-peningkatan pada berbagai aspek, diantaranya petugas haji yang berkualitas, peningkatan kualitas akomodasi, peningkatan kualitas konsumsi, peningkatan kualitas transportasi dan berbagai aspek lainnya yang secara langsung dirasakan oleh jemaah haji.

Untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan ibadah haji, pada tahun 2016 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melaksanakan berbagai kegiatan, diantaranya : menyediakan perlengkapan haji sesuai standar, menyiapkan dokumen haji sesuai dengan persyaratan, melakukan kegiatan antar-jemput jemaah haji, pembekalan bagi ketua rombongan haji, melaksanakan pembinaan manasik haji, menyediakan petugas haji sesuai kompensasi, dan melakukan rapat-rapat persiapan bersama dengan instansi terkait.

5. Sasaran Strategis 5 : Meningkatnya Kualitas Tatakelola Pembangunan Bidang Agama Dalam Menunjang Penyelenggaraan Pembangunan Bidang Agama yang Efektif, Efisien, Transparan dan Akuntabel

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capaian untuk 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : (1) jumlah dokumen laporan keuangan, (2) nilai LAKIP, (3) nilai reformasi birokrasi, dan (4) jumlah penyelesaian TLHP.

Capaian Sasaran Strategis 5

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Jumlah dokumen laporan keuangan	73 dokumen	73 dokumen	100
2	Nilai LAKIP	80	50,68	72,4
3	Nilai reformasi birokrasi	80	50,68	72,4
4	Jumlah penyelesaian TLHP	252 kejadian	100 kejadian	44
Rata-rata Capaian Kinerja				72,2

a. Jumlah dokumen laporan keuangan

Indikator kinerja ini memperoleh nilai capaian sebesar 100 %. Hal ini dapat dijelaskan bahwa fungsi pengelolaan administrasi keuangan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 secara administrative berjalan baik, sehingga target capaian indikator dapat tercapai dengan baik. Hal ini di dukung juga dengan adanya control yang baik terhadap pengelolaan anggaran dari setiap pejabat pembuat komitmen maupun pimpinan unit kerja sebagai penanggung jawab anggaran. Indikator ini mendapat capaian yang baik juga dikarenakan setiap unit kerja pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melaksanakan program dukungan manajemen dan administrasi perkantoran pada setiap unit teknis masing-masing, sehingga proses pelaporannya juga semakin mudah.

b. Nilai LAKIP

Indikator kinerja laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah memperoleh capaian sebesar 72,4. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi Biro Organisasi dan Tata Laksana dan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI atas sistem akuntabilitas kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 memberikan predikat “CC” dengan nilai 50,68. Predikat tersebut diperoleh dari hasil penilaian 5 komponen yang dinilai, yaitu (1) perencanaan; (2)

pengukuran kinerja; (3) pelaporan kinerja; (4) evaluasi kinerja; dan (5) capaian kinerja.

Beberapa proses yang dilakukan dalam rangka melakukan perbaikan, antara lain, melakukan perencanaan yang berkualitas pada awal tahun anggaran, evaluasi capaian kinerja secara berkala (triwulanan), juga menyempurnakan indikator kinerja pada Rencana Strategis sesuai dengan kebijakan Kemenpan RB (Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014).

c. Nilai reformasi birokrasi

Indikator kinerja reformasi birokrasi memperoleh capaian sebesar 72,4. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi Biro Organisasi dan Tata Laksana dan Inspektorat Jenderal Kementerian Agama RI atas sistem akuntabilitas kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 memberikan predikat “CC” dengan nilai 50,68. Predikat tersebut diperoleh dari hasil penilaian 5 komponen yang dinilai, yaitu (1) perencanaan; (2) pengukuran kinerja; (3) pelaporan kinerja; (4) evaluasi kinerja; dan (5) capaian kinerja.

Beberapa proses yang dilakukan dalam rangka melakukan perbaikan, antara lain, melakukan perencanaan yang berkualitas pada awal tahun anggaran, evaluasi capaian kinerja secara berkala (triwulanan), juga menyempurnakan indikator kinerja pada Rencana Strategis sesuai dengan kebijakan Kemenpan RB (Permenpan RB Nomor 53 tahun 2014).

d. Jumlah penyelesaian TLHP

Indikator jumlah penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan (TLHP) memperoleh capaian sebesar 44 %% dengan kategori cukup. Hal ini dapat dijelaskan bahwa capaian atas penyelesaian tindak lanjut hasil pengawasan internal maupun eksternal sampai dengan tahun 2016 tidak terlaksana dengan baik, karena dari target penyelesaian sebanyak 252 kejadian, hanya terlaksana sebanyak 100 kejadian. Capaian tersebut terdiri dari penyelesaian tindak lanjut hasil audit oleh BPKP dan Inspektorat

Jenderal, dengan rincian sebagai berikut : (1) tindak lanjut hasil audit BPKP terdiri dari hasil audit pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota sebanyak 20 kejadian, dan (2) tindak lanjut hasil audit Inspektorat Jenderal terdiri dari hasil audit pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kantor Kementerian Agama Kabupaten/ Kota dan Madrasah Negeri sebanyak 80 kejadian.

Pengukuran terhadap indikator peningkatan Tindak Lanjut Hasil Audit ditunjukkan dengan kepatuhan Satuan Kerja dalam menyelesaikan Saran Tindak Lanjut Hasil Audit. Upaya yang dilakukan Kementerian Agama dalam rangka percepatan Saran Tindak Lanjut antara lain melalui kegiatan Percepatan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan (TLHP), Pemutakhiran Data TLHP, Gelar Pengawasan dan lain sebagainya.

6. Sasaran Strategis 6 : Meningkatnya Akses Masyarakat Tidak Mampu Terhadap Program Indonesia Pintar Pada Pendidikan Dasar-Menengah

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capain untuk 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : (1) jumlah siswa MI penerima manfaat KIP, (2) jumlah siswa MTs penerima manfaat KIP, (3) jumlah siswa MA/ SMAK penerima KIP, dan (4) siswa pesantren/ diniyah/ ula/ wustha/ ulya/ SDTK/ SMPTK/ SMTK penerima manfaat KIP.

Capaian Sasaran Strategis 6

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Jumlah siswa MI penerima manfaat KIP	4.281 siswa	4.281 siswa	100
2	Jumlah siswa MTs penerima manfaat KIP	1.862 siswa	1.862 siswa	100
3	Jumlah siswa MA/ SMAK penerima KIP	1.748 siswa	1.748 siswa	100
4	Siswa pesantren/ diniyah/ ula/ wustha/ ulya/ SDTK/ SMPTK/ SMTK penerima manfaat KIP	1.453 siswa	1.453 siswa	100
Rata-rata Capaian Kinerja				100

Program Indonesia Pintar yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016 ditujukan kepada anak-anak usia sekolah usia 6 sampai 21 tahun pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah, yang meliputi siswa-siswi madrasah, santri pondok pesantren, dan siswa-siswi sekolah agama Kristen. Untuk siswa dan siswi sekolah agama Katolik, Program Indonesia Pintar dilaksanakan secara langsung oleh Direktorat Jenderal Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Meskipun terdapat sejumlah kendala dalam dalam proses penyaluran Kartu Indonesia Pintar, di antaranya adalah KIP (Kartu Indonesia Pintar), PKH (Program Keluarga Harapan), KPS (Kartu Perlindungan Sosial) atau KKS (Kartu Keluarga Sejahtera), dan SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu), namun secara umum, capaian indikator pada sasaran strategis ini memperoleh kategori baik dengan rata-rata persentase capaian kinerja sebesar 100 %, yakni mencapai realisasi sebanyak 9.344 siswa yang memperoleh manfaat dari 9.344 target siswa yang disasar.

7. Sasaran Strategis 7 : Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capaian untuk 7 (tujuh) indikator kinerja, yaitu : (1) persentase APK RA, (2) persentase APK MI/ Ula/ SDTK, (3) persentase APM MI/ Ula/ SDTK, (4) persentase APK MTs/ Wustha/ SMPTK, (5) persentase APM MTs/ Wustha/ SMPT, (6) persentase APK MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK, dan (7) persentase APM MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK.

Capaian Sasaran Strategis 7

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Persentase APK RA	75 %	88,89 %	119
2	Persentase APK MI/ Ula/ SDTK	40 %	48,35 %	121
3	Persentase APM MI/ Ula/ SDTK	50 %	58,09 %	116
4	Persentase APK MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %	49,98 %	111
5	Persentase APM MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %	45,63 %	101
6	Persentase APK MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	55 %	58,34	106
7	Persentase APM MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	45 %	47,06	105
Rata-rata Capaian Kinerja				111

Secara umum, capaian indikator pada sasaran strategis ini memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata persentase capaian kinerja sebesar 111 %. Pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari adanya upaya peningkatan perluasan dan pemerataan akses pendidikan serta terobosan-terobosan yang dilakukan oleh pemerintah berupa penyediaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemberian bantuan berupa pembangunan maupun rehabilitasi ruang kelas, penyediaan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB). Beasiswa ini berfungsi sebagai perlindungan sosial bagi santri melalui perluasan akses bagi santri berprestasi yang memiliki

kematangan pribadi, kemampuan penalaran dan akses literatur kitab, dan prestasi untuk memperoleh pendidikan tinggi, melalui tindakan afirmatif dalam seleksi masuk perguruan tinggi, serta pembiayaan selama menjalani studi pada perguruan tinggi. Selain itu, pemerintah menyelenggarakan Pendidikan Terpadu Anak Harapan (Dikterapan) dengan tujuan memberikan pelayanan bagi anak terlantar, anak jalanan, dan anak kelompok marginal lainnya untuk memperoleh pelayanan, perlindungan, pengasuhan, dan pendidikan secara terpadu, baik pendidikan umum, agama dan keterampilan, melalui lembaga pendidikan berasrama (Pondok pesantren).

8. Sasaran Strategis 8 : Menurunnya Jumlah Siswa yang Tidak Melanjutkan Pendidikan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capaian untuk 3 (tiga) indikator kinerja, yaitu : (1) persentase angka putus sekolah pada MI/ Ula/ SDTK, (2) persentase angka putus sekolah pada MTs/ Wustha/ SMPTK, dan (3) persentase angka putus sekolah pada MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK.

Capaian Sasaran Strategis 8

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Persentase angka putus sekolah pada MI/ Ula/ SDTK	3 %	3,57 %	119
2	Persentase angka putus sekolah pada MTs/ Wustha/ SMPTK	3 %	3.57 %	107
3	Persentase angka putus sekolah pada MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	3 %	3.57 %	126
Rata-rata Capaian Kinerja				117

Berdasarkan capaian di atas diketahui bahwa penurunan angka putus sekolah siswa sangat baik dengan persentase rata-rata capaian kinerja sebesar 117 %. Ini artinya bahwa mutu dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur menunjukkan peningkatan sehingga semakin sedikit peserta didik yang gagal/ putus sekolah. Pencapaian kinerja ini tidak terlepas dari adanya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dan dilaksanakan oleh pemerintah berupa : perluasan akses seperti pemberian Bantuan Operasional Sekolah (BOS), pemberian bantuan pendidikan baik melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) maupun beasiswa.

9. Sasaran Strategis 9 : Meningkatnya Jaminan Kualitas Pelayanan Pendidikan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capain untuk 7 (tujuh) indikator kinerja, yaitu : (1) persentase RA yang terakreditasi minimal B, (2) persentase MI/ SDTK yang terakreditasi minimal B, (3) persentase MTs/ SMPTK yang terakreditasi minimal B, (4) persentase MA/ SMTK/ SMAK yang terakreditasi minimal B, (5) jumlah MI/ SDTK yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), (6) jumlah MTs/ SMPTK yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), dan (7) jumlah MA/ SMTK/ SMAK yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP).

Capaian Sasaran Strategis 9

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Persentase RA yang terakreditasi minimal B	40 %	37,50 %	93,75
2	Persentase MI/ SDTK yang terakreditasi minimal B	70 %	66,67 %	95,24
3	Persentase MTs/ SMPTK yang terakreditasi minimal B	85 %	80 %	94,11
4	Persentase MA/ SMTK/ SMAK yang terakreditasi minimal B	90 %	90,91 %	101
5	Jumlah MI/ SDTK yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP)	45 lembaga	45 lembaga	100
6	Jumlah MTs/ SMPTK yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP)	30 lembaga	30 lembaga	100
7	Jumlah MA/ SMTK/ SMAK yang memenuhi standar nasional pendidikan (SNP)	20 lembaga	20 lembaga	100
Rata-rata Capaian Kinerja				83,44

Capaian tersebut dapat dijelaskan bahwa untuk memberikan kepastian kepada masyarakat atas kualitas layanan pendidikan diperlukan penilaian akreditasi layanan pendidikan formal hingga perguruan tinggi, minimal mencapai akreditasi B. Pada tahun 2016, belum semua layanan satuan pendidikan yang dikelola oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur mencapai lebih dari 100% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini terlihat dari persentase rata-rata capaian kinerja pada sasaran strategis ini hanya mencapai 83,44.

Guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan, pada tahun 2016 Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah melakukan upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan madrasah melalui pengembangan lembaga pendidikan unggulan; peningkatan mutu manajemen; peningkatan kualitas ekstra dan intra kurikuler; penerapan manajemen berbasis satuan pendidikan; pemberdayaan KKM, KKG dan MGMP; pengembangan program keterampilan pada pendidikan menengah; penguatan program keagamaan pada pendidikan menengah;

pemberdayaan lembaga/organisasi mitra pengembangan madrasah; pemberdayaan pusat pengembangan lembaga pendidikan di provinsi; dan penguatan regulasi penjaminan layanan pendidikan yang bermutu yang ditetapkan dalam arah kebijakan pendidikan.

Selain itu, juga diselenggarakan sejumlah dukungan dan program, diantaranya pelaksanaan Bimtek akreditasi dan kerjasama dengan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah untuk visitasi penilaian akreditasi.

10. Sasaran Strategis 10 : Meningkatnya Akses Pendidikan Keagamaan Sesuai Aspirasi Umat Beragama

Untuk mengukur tingkat keberhasilan sasaran strategis ini, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur telah menetapkan target capain untuk 4 (empat) indikator kinerja, yaitu : (1) jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan islam dalam wujud pondok pesantren dan madrasah diniyah, (2) jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Kristen dalam wujud SDTK, SMPTK dan SMTK, (3) jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan katolik dalam wujud SDAK, SMPAK dan SMAK, dan (4) jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan hindu dalam wujud pasraman.

Capaian Sasaran Strategis 10

No	Indikator Kinerja Utama	Target	Capaian	%
1	Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan islam dalam wujud pondok pesantren dan madrasah diniyah	6.250 siswa	6.527 siswa	104
2	Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Kristen dalam wujud SSDK, SMPTK dan SMTK	2.187 siswa	2.393 siswa	109
3	Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan katolik dalam wujud SDAK, SMPAK dan SMAK	600 siswa	462 siswa	77
4	Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan hindu dalam wujud pasraman	583 siswa	752 siswa	128
Rata-rata Capaian Kinerja				104,5

Secara umum, capaian indikator pada sasaran strategis ini memperoleh kategori sangat baik dengan rata-rata persentase capaian kinerja sebesar 104,5 %. Dari capaian tersebut dapat dikatakan bahwa minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan keagamaan meningkat. Hal ini tidak terlepas dari adanya usaha-usaha yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2016, yaitu berupa penyediaan sarana dan prasarana bagi lembaga pendidikan keagamaan, pemberian bantuan berupa pembangunan maupun rehabilitasi lembaga pendidikan keagamaan, pemberian bantuan operasional bagi lembaga pendidikan keagamaan, peningkatan kualitas tenaga pendidik pada lembaga pendidikan keagamaan. Program-program yang dilaksanakan oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun 2016 tersebut semuanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan lembaga pendidikan keagamaan, sehingga dapat menarik minat masyarakat untuk terlibat dalam pelayanan pendidikan keagamaan.

C. REALISASI ANGGARAN

Dalam rangka pelaksanaan seluruh tugas pokok dan fungsi yang dijabarkan melalui program dan kegiatan, serta untuk mendukung pencapaian keberhasilan sasaran strategis diperlukan berbagai dukungan sumber daya, termasuk salah satunya adalah dukungan anggaran. Anggaran yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Adapun rincian pagu dan realisasi anggaran pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2016 adalah sebagai berikut :

1. Pagu Anggaran

Pagu anggaran Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016 adalah sebesar Rp. 49.197.770.000, yang terbagi pada 9 program, yaitu :

Tabel Pagu Anggaran
Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur
Tahun 2016

NO	PROGRAM	PAGU ANGGARAN	KET.
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama	Rp. 13.369.685.000	
2	Kerukunan Umat Beragama	Rp. 726.126.000	
3	Pendidikan Islam	Rp. 11.069.169.000	
4	Bimbingan Masyarakat Islam	Rp. 5.667.143.000	
5	Bimbingan Masyarakat Kristen	Rp. 6.437.808.000	
6	Bimbingan Masyarakat Katolik	Rp. 6.694.791.000	
7	Bimbingan Masyarakat Hindu	Rp. 2.585.107.000	
8	Bimbingan Masyarakat Buddha	Rp. 1.037.766.000	
9	Penyelenggaraan Haji dan Umrah	Rp. 1.610.175.000	
TOTAL		Rp. 49.197.770.000	

2. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran pada Kantor Wilayah Kementerian Agama sampai dengan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp. 44.481.375.578 atau sebesar 90,41 % dari pagu anggaran yang tersedia, dengan rincian adalah sebagai berikut :

NO	PROGRAM	ANGGARAN (Rp.)	REALISASI	
			ANGGARAN (Rp.)	%
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama	13.369.685.000	12.672.822.542	94,79
2	Kerukunan Umat Beragama	726.126.000	708.314.596	97,55
3	Pendidikan Islam	11.069.169.000	9.422.122.640	85,12
4	Bimbingan Masyarakat Islam	5.667.143.000	4.955.630.934	87,44
5	Bimbingan Masyarakat Kristen	6.437.808.000	6.108.503.498	94,88
6	Bimbingan Masyarakat Katolik	6.694.791.000	5.597.816.917	83,62
7	Bimbingan Masyarakat Hindu	2.585.107.000	2.506.374.711	96,95
8	Bimbingan Masyarakat Buddha	1.037.766.000	1.086.241.060	104,67
9	Penyelenggaraan Haji dan Umrah	1.610.175.000	1.423.548.680	88,41
TOTAL		49.197.770.000	44.481.375.578	90,41

3. Perbandingan Realisasi Anggaran

NO	PROGRAM	TAHUN 2015			TAHUN 2016		
		PAGU	REALISASI	%	PAGU	REALISASI	%
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Kementerian Agama	14.100.667.000	12.010.265.773	85,18	13.369.685.000	12.672.822.542	94,79
2	Kerukunan Umat Beragama	1.292.475.000	562.380.000	43,51	726.126.000	708.314.596	97,55
3	Pendidikan Islam	27.567.854.000	20.721.081.389	75,16	11.069.169.000	9.422.122.640	85,12
4	Bimbingan Masyarakat Islam	6.630.715.000	6.136.514.473	92,55	5.667.143.000	4.955.630.934	87,44
5	Bimbingan Masyarakat Kristen	4.785.621.000	4.533.786.106	94,74	6.437.808.000	6.108.503.498	94,88
6	Bimbingan Masyarakat Katolik	8.248.972.000	7.059.067.962	85,58	6.694.791.000	5.597.816.917	83,62
7	Bimbingan Masyarakat Hindu	2.612.259.000	2.347.489.112	89,86	2.585.107.000	2.506.374.711	96,95
8	Bimbingan Masyarakat Buddha	1.665.075.000	1.026.903.884	61,67	1.037.766.000	1.086.241.060	104,67
9	Penyelenggaraan Haji dan Umrah	3.247.057.000	2.720.981.079	83,80	1.610.175.000	1.423.548.680	88,41
TOTAL		70.150.695.000	57.118.469.778	81,42	49.197.770.000	44.481.375.578	90,41

BAB IV

PENUTUP

Capaian Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016 seperti yang sudah dikemukakan pada bab terdahulu merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban kinerja atas amanah yang telah diberikan oleh Kementerian Agama RI kepada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara umum kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur dapat dikategorikan **Baik**, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata capaian kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah 98,81% dengan persentase serapan anggaran sebesar 90,41%.

Diharapkan Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016 ini dapat memberikan sumbangan secara umum terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui upaya peningkatan kinerja pada tahun-tahun mendatang.

Demikian Laporan Kinerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016 ini disusun, semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Kupang, 30 Januari 2017

**Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Nusa Tenggara Timur**



Drs. Sarman Marselinus



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintah yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Sarman Marselinus
Jabatan : Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama
Provinsi Nusa Tenggara Timur

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : Prof. DR. H. Nur Syam, M.Si
Jabatan : Sekretraris Jenderal Kementerian Agama RI

Selaku atasan langsung Pihak Pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak Kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Kupang, 20 Januari 2016

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

ttd

ttd

Prof. DR. H. Nur Syam, M.Si

Drs. Sarman Marselinus

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2016
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
KEPALA KANTOR WILAYAH

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya kualitas dan ketersediaan bimbingan dan fasilitas keagamaan	1. Jumlah penyuluh agama berkualitas.	127 orang
		2. Jumlah lembaga keagamaan, lembaga sosial keagamaan dan ormas keagamaan yang difasilitasi dalam memenuhi standar minimal lembaga keagamaan.	12 lembaga
		3. Jumlah sarana dan prasarana keagamaan yang memenuhi standar.	-
2	Meningkatnya harmoni sosial dan kerukunan antar umat beragama	1. Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama.	85
		2. Jumlah fasilitasi sarana dan prasarana Sekretariat Bersama FKUB yang memenuhi standar.	1 lokasi
		3. Jumlah aliran sempalan yang terbina.	-
3	Meningkatnya kualitas pelayanan kehidupan beragama	1. Jumlah Kantor Urusan Agama yang memenuhi standar pelayanan dalam memberikan layanan administrasi keagamaan pada masyarakat.	18 lokasi
		2. Jumlah penyebaran kitab suci kepada umat beragama.	-
		3. Jumlah tempat ibadah yang terfasilitasi.	5 lokasi
		4. Jumlah sertifikasi produk halal.	
		5. Jumlah penghulu yang berkualitas.	19 orang
		6. Jumlah pelaksanaan hisab ru'yat.	15 kegiatan
4	Meningkatnya kualitas dan akuntabilitas pengelolaan potensi ekonomi keagamaan	1. Jumlah pengelolaan dana zakat tahunan yang terhimpun.	-
		2. Jumlah tanah wakaf yang bersertifikat.	-
5	Meningkatnya mutu/kualitas penyelenggaraan ibadah haji dan umrah yang transparan, efisien dan akuntabel.	1. Indeks kepuasan jemaah haji	80
		2. Predikat opini laporan keuangan haji	80
		3. Jumlah pembimbing haji yang disertifikasi	80 orang
		4. Jumlah KBIH yang terakreditasi	-
		5. Jumlah PPIH yang tersertifikasi	30 orang
		6. Jumlah bimbingan pra manasik	-

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
6	Meningkatnya kualitas tatakelola pembangunan bidang agama dalam menunjang penyelenggaraan pembangunan bidang agama yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel	1. Jumlah dokumen laporan keuangan	73 dokumen
		2. Nilai LAKIP	80
		3. Nilai reformasi birokrasi	80
		4. Jumlah penyelesaian TLHP	252 kejadian
7	Meningkatnya akses masyarakat tidak mampu terhadap Program Indonesia Pintar pada pendidikan dasar-menengah	1. Jumlah siswa MI penerima manfaat KIP	4.281 siswa
		2. Jumlah siswa MTs penerima manfaat KIP	1.862 siswa
		3. Jumlah siswa MA/ SMAK penerima manfaat KIP	1.748 siswa
		4. Jumlah siswa pesantren/ diniyah/ ula/ wustha/ ulya/ SDTK/ SMPTK/ SMTK penerima manfaat KIP	1.453 siswa
8	Meningkatnya Angka Partisipasi Penduduk Usia Pendidikan Dasar, Menengah.	1. Persentase APK RA	75 %
		2. Persentase APK MI/ Ula/ SDTK	40 %
		3. Persentase APM MI/ Ula/ SDTK	50 %
		4. Persentase APK MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %
		5. Persentase APM MTs/ Wustha/ SMPTK	45 %
		6. Persentase APK MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	55 %
		7. Persentase APM MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	45 %
9	Menurunnya jumlah siswa yang tidak melanjutkan pendidikan	1. Persentase angka putus sekolah pada MI/Ula/SDTK	3 %
		2. Persentase angka putus sekolah pada MTs/ Wustha/ SMPTK	3 %
		3. Persentase angka putus sekolah pada MA/ Ulya/ SMTK/ SMAK	3 %

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
10	Meningkatnya jaminan kualitas pelayanan pendidikan	1. Jumlah RA yang terakreditasi minimal B	40 %
		2. Jumlah MI/ SDTK yang terakreditasi minimal B	70 %
		3. Jumlah MTs/ SMPTK yang terakreditasi minimal B	85 %
		4. Jumlah MA/ SMTK/ SMAK yang terakreditasi minimal B	90 %
		5. Jumlah MI/ SDTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	45 lembaga
		6. Jumlah MTs/ SMPTK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	30 lembaga
		7. Jumlah MA/ SMTK dan SMAK yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP)	20 lembaga
11	Meningkatnya proporsi pendidik yang kompeten dan profesional pada pendidikan umum berciri khas agama	1. Jumlah guru RA-Madrasah, SDTK, SMPTK, SMTK, SMAK berkualifikasi minimal S1/D4	-
		2. Jumlah guru RA-Madrasah; SDTK, SMPTK, SMTK, SMAK bersertifikat	-
12	Meningkatnya ketersediaan guru pendidikan agama yang telah bersertifikat	1. Jumlah guru pendidikan agama Islam bersertifikat	-
		2. Jumlah guru pendidikan agama Kristen bersertifikat	-
		3. Jumlah guru pendidikan agama Katolik bersertifikat	-
		4. Jumlah guru pendidikan agama Hindu bersertifikat	-
13	Meningkatnya Akses pendidikan keagamaan sesuai aspirasi umat beragama	1. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Islam dalam wujud Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah	6.250 siswa
		2. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Kristen dalam wujud SDTK, SMPTK dan SMTK	2.187 siswa
		3. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Katolik dalam wujud SDAK, SMPAK, SMAK	600 siswa
		4. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Hindu dalam wujud Pasraman	583 siswa

		5. Jumlah peserta didik pada pendidikan keagamaan Buddha dalam wujud Sekolah Minggu Buddha (SMB), Dhammasekha, Pabbaja Samanera, dan Widya Darma	-
PROGRAM/ KEGIATAN		ANGGARAN	
1	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya	15.138.556.000	
2	Kerukunan Umat Beragama	726.126.000	
3	Bimbingan Masyarakat Islam	4.675.108.000	
4	Pendidikan Islam	25.379.609.000	
5	Bimbingan Masyarakat Kristen	3.413.164.000	
6	Bimbingan Masyarakat Katolik	14.301.353.000	
7	Bimbingan Masyarakat Hindu	2.308.463.000	
8	Bimbingan Masyarakat Buddha	1.037.766.000	
9	Penyelenggaraan Haji dan Umrah	1.638645000	
JUMLAH		68.618.790.000	

Kupang, 20 Januari 2016

Sekretaris Jenderal
Kementerian Agama RI

Kepala Kantor Wilayah
Kementerian Agama Prov. NTT

ttd

ttd

Prof. DR. H. Nur Syam, M.Si

Drs. Sarman Marselinus